

SINERGITAS PEMBERIAN OBAT PENCEGAHAN MASSAL CACINGAN DENGAN PREVALANSI STUNTING DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SIMPANG EMPAT 1

Herman Faisal¹, Anes Endah Purwiyanti²,
UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar¹
PT Millennium Pharmacon International Tbk²

Email: hermanfaisalll@gmail.com,

ABSTRAK

Latar Belakang: Sektor kesehatan mempunyai peranan yang penting dalam tercapainya visi Indonesia Emas di tahun 2045. Berbagai cara dilakukan oleh Kementerian kesehatan untuk membuat Indonesia bertransformasi menuju Indonesia Sehat. Salah satunya pelaksanaan program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) untuk menurunkan angka *stunting* di tiap kabupaten/kota di Indonesia. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk observasi dan pengumpulan data sampel. Jumlah sampel sebanyak 2511 yang terdiri dari anak usia 12 bulan hingga 12 tahun yang terdaftar di program POPM Kecacingan di Februari 2024. Pengambilan sampel dilaksanakan di tiga unit berbeda yaitu Posyandu, TK/PAUD, dan SD/MI yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Simpang Empat 1. **Hasil:** Diketahui total sampel yang masuk ke dalam sasaran program Kecacingan mendapatkan obat cacing sesuai dosisnya serta penjelasan terkait efektivitas dan penggunaannya. **Kesimpulan:** Kegiatan pemberian obat cacing secara massal diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit cacingan pada anak sehingga menurunkan resiko *stunting*.
Kata Kunci: POPM Kecacingan, *Stunting*, Anak

ABSTRACT

Background: The health sector plays a vital role in achieving Indonesia Gold in 2045. Some strategics are being implemented by Indonesia's Ministry of Health to achieve Healthy Indonesia. One of them is Mass Preventive Medication Program (POPM) to reduce *stunting* risk rate in every district/ city in Indonesia. **Method:** The study used a *cross-sectional* method for observation and sample data collection. Total sample was 2511 children aged 12 months to 12 years old registered in POPM of worm infection program which held in February 2024. Sample taken from three different units, posyandu, kindergarten, and elementary school in the working area of UPTD Puskesmas Simpang Empat 1. **Result:** The target of POPM of worm infection program received the medicine as well as the additional information. **Conclusion:** The purpose of POPM program is to lower the case of worm infection on children to reduce *stunting* risk rate.
Keywords: POPM of worm infection, *Stunting*, Children

PENDAHULUAN

Indonesia berupaya mewujudkan visi Indonesia emas 2045 dengan menyiapkan sumber daya manusia yang dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial dan fisik yang siap untuk belajar serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global¹. Pemerintah bertekad bahwa kegiatan intervensi penurunan *stunting* terintegrasi harus terus dioptimalkan demi memenuhi target penurunan balita *stunting* menjadi 14 persen pada tahun 2024 dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) nol pada tahun 2030².

Peraturan Presiden Nomor 72/2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* menyebutkan Kementerian Kesehatan berperan sebagai koordinator bidang intervensi spesifik dan salah satunya adalah pengobatan cacangan yang dilaksanakan di 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia³. Penyakit kecacingan masih menjadi masalah Kesehatan yang cukup serius. Penyakit ini terutama diderita oleh anak-anak. Pada kondisi kecacingan ringan tidak menimbulkan gejala

namun, pada kondisi berat dapat menimbulkan manifestasi usus, malaise, gangguan perkembangan kognitif, terganggunya perkembangan fisik dan anemia⁴. Penting untuk diketahui oleh para orangtua, anak-anak yang terkena infeksi cacingan mempunyai resiko yang lebih besar untuk terkena *stunting* karena nutrisi makanan yang ada di tubuh mereka akan diserap oleh cacing-cacing tersebut. Maka dari itu, kesadaran masyarakat terkait kebersihan, kesehatan, dan pemberian obat cacing yang benar perlu ditumbuhkan dan dioptimalisasikan guna mewujudkan masyarakat yang sehat terhindar dari *stunting*⁵.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penanggulangan cacangan di wilayah intervensi *stunting* dilaksanakan kegiatan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) pada anak sasaran usia 1-12 tahun. Program ini akan dilaksanakan 2 kali setahun dengan interval 6 bulan di semua kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia terintegrasi dengan pelaksanaan pemberian Vitamin A di posyandu maupun kegiatan kesehatan lain di sekolah.

Program POPM kecacingan di

UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 memiliki kewajiban untuk melaksanakan program terkait kecacingan mulai dari pendataan sampai pemberian obat cacingan di Posyandu, PAUD, TK sampai SD sederajat di wilayah kerjanya. Sumber dana yang dipakai dalam setiap kegiatan melalui DAK non fisik Kementerian Kesehatan. Adapun POPM cacingan menggunakan Albendazole sediaan tablet 400 mg distribusi dari Kementerian Kesehatan.

Kepala sekolah dan guru diharapkan memberikan informasi dan pengertian tentang penyakit kecacingan, cara mencegahnya bisa melalui pelajaran atau menggunakan media seperti poster dan menyediakan sabun pada tempat mencuci tangan, dan untuk orang tua diharapkan memberikan obat cacing minimal 6 bulan sekali⁶. Hal tersebut menjadikan kebiasaan baik agar anak juga terhindar dari masalah kesehatan yang berujung pada status gizi kurang (*stunting*). Anak merupakan aset sumber daya manusia masa depan bangsa yang harus dijaga kualitasnya. Salah satu diantaranya anak harus dijaga dari penyakit infeksi

kecacingan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk observasi dan pengumpulan data sampel. Dimulai dari pendataan sasaran dan dilanjutkan dengan pemberian obat Albendazole 400 mg serta informasi terkait penyakit cacingan dan cara mencegah atau mengobatinya. Adapun sasaran Program kecacingan di UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 berjumlah 39 tempat, terdiri dari Posyandu, PAUD, TK sampai SD sederajat sebanyak 2511 orang di wilayah kerjanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) merupakan kegiatan luar gedung Program Kecacingan di UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 yaitu bulan Februari dan Agustus. Hal yang pertama dilakukan adalah menganalisa sasaran POPM anak berdasarkan usia, Pemberian obat Albendazole dosis 400 mg untuk anak usia 2 tahun sedangkan dosis 200 mg (1/2 tablet) untuk anak usia 12 – 24

bulan. Kemudian penjelasan terkait POPM Albendazole yang efektif untuk pengobatan cacing gelang (*A.lumbricoides*), cacing tambang (*A.duodenale*) dan cacing cambuk (*T.trichiura*). Pemberian obat cacing dapat dilakukan dengan interval minimal 7 hari sebelum atau sesudah pemberian vaksinasi, atau kurang dari 7 hari setelah melalui pertimbangan khusus dari ahli. Terakhir adalah melakukan minum bersama obat cacing yang telah diberikan. Namun, apabila ada efek samping yang timbul dari POPM ini segera bawa ke puskesmas.

Adapun sasaran POPM Program Kecacingan di UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 pada bulan Februari 2024 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. POPM Bulan Februari 2024

No.	POPM	Sasaran
1	Posyandu	13 buah
2	PAUD	9 buah
3	TK	3 buah
4	SD	11 buah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pelaksanaan POPM telah selesai dilakukan ke semua sasaran yaitu sebanyak 2711 orang dengan persentase 108% capaian, apabila tidak berhadir pada kegiatan POPM dapat meminta jejaring puskesmas,

yaitu Pos Kesehatan Desa atau Puskesmas Pembantu. Berikut gambaran pelaksanaan POPM Kecacingan di berbagai tempat.



Gambar 1. POPM di Posyandu

POPM dilaksanakan dengan bertepatan waktu Posyandu, hal ini menjadi rutinitas yang sudah ada, sebab pada saat Posyandu, orang tua selain memeriksakan kesehatan anaknya, juga menanti dalam pemberian obat cacing, khususnya untuk anak yang belum sekolah yaitu usia 1-2 tahun. Biasanya pada pelaksanaan Posyandu juga diberikan obat cacing untuk anak yang tidak masuk sekolah baik di PAUD, TK atau SD.



Gambar 2. POPM di PAUD

Pelaksanaan POPM di PAUD juga menjadi sasaran untuk anak usia 2-4 tahun dalam program kecacingan, setiap desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 memiliki minimal 1 buah PAUD yang dikelola oleh pemerintah desa.



Gambar 3. POPM di TK

Sasaran POPM selanjutnya yaitu pada TK usia 5-7 tahun, tidak semua desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 memiliki TK, sehingga pemberian obat cacing harus diberikan.



Gambar 4. POPM di SD

Sasaran POPM terakhir yaitu SD, kerjasama lintas sektor yang dibangun dengan Kepala SD terus ditingkatkan, karena POPM pada SD rutin dilaksanakan pada bulan februari dan agustus setiap tahunnya untuk anak 7-12 tahun. Antusias anak SD sangat tinggi terhadap pemberian obat cacing, biasanya terlebih dahulu diberikan informasi atau gambaran seputar kecacingan dan hubungannya dengan *stunting*, seperti apa itu penyakit kecacingan, faktor penyebab kecacingan, sampai aturan pakai minum obat cacing dan diakhiri dengan secara langsung minum obat cacing mulai dari kelas 1-6.

Pentingnya POPM Kecacingan yang dilaksanakan dapat bersinergi dengan percepatan penurunan *stunting*. Hal ini bisa dipastikan karena setiap anak yang memperoleh obat cacing dapat terhindar dari infeksi kecacingan, sehingga angka kejadian menjadi berkurang dan *stunting* dapat dihindari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) untuk anak sasaran usia 1-12 tahun pada bulan Februari

2024 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 sesuai sasaran sehingga diharapkan infeksi akibat kecacangan dapat berkurang dan *stunting* dapat dicegah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Pengelola Program Kecacangan di UPTD Puskesmas Simpang Empat 1 Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. (2019). Background Study VISI Indonesia 2045. https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Policy_Paper/Dokumen%20lengkap%202045_final.pdf
- 2) Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. (2021). Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030. https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf
- 3) Kemenkes Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kecacangan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- 4) Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- 5) Kartini, S. (2016). *Kejadian Kecacangan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru*. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 3 (2).
- 6) Owa, K., Tokan, P.K., dan Bedho, M. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Prasekolah di Kabupaten Ende*. Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 17 (9), 859-869
- 7) Pratiwi, E. E. & Liena, S. (2019). *Kecacangan sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Anak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 14 (2).
- 8) Wasito dkk. (2024). *Optimalisasi Santri Sadar Kesehatan dan Obat di Pondok Pesantren Mahasiswa*. Jurnal Bakti Untuk Negeri, Vol. 4 (1), 15-24.